

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Pernikahan merupakan salah satu budaya dan bagian dari siklus hidup manusia dan merupakan landasan terbentuknya suatu keluarga. Keluarga merupakan suatu kelompok individu yang hidup bersama dan bekerja sama dalam satu unit (Arianto, 2019). Dalam membentuk suatu keluarga yang bahagia, tentu dibutuhkan individu yang berkualitas dan paham dalam menjalankan peran serta tugas masing-masing yang ada pada setiap keluarga. Namun pada kenyataannya banyak individu muda yang belum paham akan peran dan tugasnya dalam keluarga, menjadikan pernikahan hanya sebagai upacara dan perayaan tanpa memikirkan kesiapan mental dan material untuk membangun sebuah keluarga.

Akibatnya banyak permasalahan yang terjadi sebelum ataupun setelah pernikahan. Seperti, pernikahan dini, masalah finansial, komunikasi yang tidak lancar dan pembagian tugas sehingga menyebabkan pertikaian, kekerasan dalam rumah tangga, serta perselingkuhan sehingga berujung pada sebuah perceraian. Menurut jurnal (Nurul Jihan Tribuana et al., 2022) tingkat perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia sangatlah tinggi, pada tahun 2019 terdapat empat ratus dua puluh tujuh perkara, tahun 2020 sebanyak empat ratus sembilan perkara, di tahun 2021 sebanyak tiga ratus tujuh puluh enam perkara dan tiga bulan terakhir pada tahun 2022 sebanyak seratus delapan perkara hingga bulan maret. Banyak perkara yang disebabkan oleh pernikahan dini, kurangnya kesiapan mental pasangan yang akan menikah dan berujung pada kekerasan dalam rumah tangga hingga perceraian.

Dalam konteks Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung, penting untuk memberikan edukasi pernikahan kepada masyarakat. Edukasi pernikahan dapat membantu calon pasangan, pasangan yang sudah menikah, serta masyarakat umum untuk memahami pentingnya komunikasi yang baik, penyelesaian konflik yang sehat, peran gender yang setara, dan aspek lain yang relevan dengan pernikahan. Hal ini lah yang menjadi dasar dibutuhkannya Sistem informasi dan edukasi pernikahan bagi setiap individu muda yang akan melangsungkan sebuah pernikahan yang dapat membantu pasangan muda dalam memahami hal terkait pernikahan, dimana masih banyak yang belum paham serta belum mendapatkan pengetahuan maupun literasi terkait persoalan edukasi pernikahan yang biasanya hanya diajarkan turun temurun melalui didikan orang tua atau bahkan tidak mendapatkan sama sekali.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Dewi et al., 2020) membangun sebuah sistem informasi edukasi pranikah berbasis web yang khusus membantu penyintas perempuan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Namun pada pernikahan, permasalahan tidak hanya di alami bagi penyintas perempuan banyak faktor yang menjadi akar permasalahan dalam rumah tangga, untuk itu diperlukan sistem informasi yang lebih menyeluruh demi mencegah permasalahan yang akan terjadi.

Dalam era digital saat ini, penggunaan sistem informasi berbasis web sudah banyak digunakan di berbagai macam bidang kehidupan khususnya dalam bidang informasi edukasi. Supaya penggunaan website dapat digunakan sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk itu performa dari sebuah website sangat diperlukan. Aplikasi edukasi pernikahan akan dibangun menggunakan Framework ReactJS

dan metodologi *Extreme Programming*. *Library javascript* yaitu *ReactJS* dibutuhkan guna memberikan kecepatan *rendering* yang tinggi sehingga performa pengaksesan data menjadi lebih cepat, serta memberikan kemudahan bagi pengembang dalam pembuatan tampilan (Nasution & Iswari, 2021). Sedangkan metodologi *Extreme Programming* dipilih karena menggunakan teknik pengembangan *iterative* dan *incremental* sehingga memungkinkan pembuatan aplikasi dengan waktu yang lebih cepat.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk membangun sebuah aplikasi edukasi pernikahan berbasis web menggunakan Framework *ReactJS*. Studi kasus yang diambil adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung, yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan dan informasi terkait pernikahan kepada masyarakat di provinsi tersebut.

Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan menyebarkan edukasi pernikahan kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat juga dapat mengakses informasi ini secara mandiri dan *flexible* sesuai dengan kebutuhan mereka. Serta, diharapkan dalam pengembangannya dapat bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam peningkatan pemahaman dan kualitas pernikahan di Provinsi Lampung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan aplikasi pernikahan berbasis web menggunakan Framework ReactJS?
2. Bagaimana implementasi *ReactJS* dalam membangun aplikasi edukasi pernikahan?
3. Bagaimana efektifitas aplikasi edukasi pernikahan berbasis web menggunakan *ReactJS* memberikan informasi dan edukasi pernikahan bagi masyarakat?

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup materi pada penelitian ini, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Aplikasi hanya mencakup informasi dan edukasi terkait pernikahan saja, tidak mencakup hal terkait administrasi serta layanan lainnya.
2. Aplikasi hanya dibangun dalam *platform* web saja, belum mencakup dalam *platform* mobile.
3. Penilaian efektivitas hanya dilakukan pada aspek pemberian informasi dan edukasi terkait pernikahan saja, tidak mencakup dalam performa aplikasi dan keamanan sistem.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui proses pembangunan Sistem Informasi Edukasi Pernikahan Berbasis Web menggunakan Framework ReactJS dan mengetahui efektivitas edukasi terkait pernikahan dan penanganan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), khususnya pada masyarakat Provinsi Lampung.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membantu masyarakat dalam mengakses informasi dan edukasi terkait pernikahan serta dapat menjalankan peran masing - masing

dalam rumah tangga dan memberikan kesiapan dengan memberikan pedoman dan edukasi dalam hubungan rumah tangga, di harapkan juga dapat mengurangi resiko perceraian yang terjadi pada masyarakat, dikarenakan kurangnya persiapan dan kesiapan serta pemahaman dalam berumah tangga. Juga diharapkan dapat membantu korban kekerasan dalam rumah tangga untuk dapat melapor dengan memberikan informasi terkait pengaduan bagi penyintas KDRT.